



Hasnah Siahaan¹

PENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERMAIN BOLA WARNA- WARNI DI RA FADNUR AISYAH

Abstrak

Anak merupakan individu yang unik, dan memiliki kekhasan tersendiri. Kajian tentang anak selalu menarik sehingga memunculkan berbagai pandangan tentang arti sebenarnya hakikat seorang anak.. Dengan melatih kognitif anak melalui bermain bola warna warni dapat mengembangkan pengetahuan dalam mengenal warna. Dengan bermain anak secara spontanitas memotivasi belajar anak tanpa penat.. Maka dari itu isi penelitian dilakukan melalui teknik pengumpulan data melalui observasi, interpretasi yang dilakukan bersama dengan pelaksanaan penelitian tindak kelas. Berdasarkan hasil penelitian dari 15 anak, maka penulis memperoleh hasil dari siklus I adalah 20% anak sudah berkembang sesuai harapan dan di siklus II 47% anak yang sudah berkembang sesuai harapan. Kesimpulannya penulis bahwa melatih kognitif anak melalui bermain bola warna- warni sudah mencapai hasil sesuai dengan harapan penulis serta dapat menambah minat anak.

Kata kunci: Kognitif, Bermain, Bolamwarna-Warni.

Abstract

Children are unique individuals, and have their own characteristics. The study of children is always interesting, giving rise to various views about the true meaning of a child. By training children's cognitive through playing colorful balls can develop knowledge in knowing colors. By playing children spontaneously motivate children to learn without fatigue. Therefore, the contents of the research were carried out through data collection techniques through observation, interpretation which was carried out together with the implementation of class action research. Based on the research results of 15 children, the authors obtained the results from cycle I, namely 20% of children had developed according to expectations and in cycle II 47% of children had developed according to expectations. The author's conclusion is that training children's cognitive through playing colorful balls has achieved results according to the expectations of the author and can increase children's interest.

Keywords: Implementation, Student Promise Text, Islamic Values.

PENDAHULUAN

Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada pada jalur pendidikan nonformal (Harahap & Armanila, 2023, p. 150). Sebagai lembaga pendidikan prasekolah tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan berbagai pengetahuan. Secara alamiah perkembangan anak berbeda- beda, baik dalam intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi maupun keadaan jasmani dan keadaan sosial. (Lubis et al., 2021, p. 12)

Anak secara alamiah mencoba mengartikan semua pengalaman sebagai hasilnya apa yang berarti selalu lebih mudah dipelajari (Armanila & Lubis, 2023, p. 171), dimengerti dan diingat cara yang efektif untuk memperluas dan memperkaya perkembangan kognitif anak adalah dengan menawarkan kesempatan bermain dalam lingkungan yang tidak menakutkan dan mengetahui pertanyaan atau pernyataan apa yang terbaik dalam mengembangkan permainan anak- anak (MZ et al., 2022, p. 165). Untuk dapat menggali potensi yang dimiliki oleh setiap anak maka perlu dilakukan adanya usaha yang sesuai kondisi anak masing- masing (Armanila et al., 2022, p. 77). Upaya ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya mengenal pola warna- warni melalui media pembelajaran. Mengenal pola warna-warni di TK tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja

¹Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan
 email: hasnahsiahaan19@gmail.com

(hasnah siahaan, 2021, p. 212), tetapi juga kesiapan mental sosial emosional, karena dalam pelaksanaannya dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan. (Armanila, 2021, p. 110)

Mengenal pola warna- warni merupakan kegiatan untuk menumbuh kembangkan keterampilan dalam mengenal pola warna- warni yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari –hari (Simanjuntak & Siahaan, 2018, p. 47). Pada kenyataannya pembelajaran mengenal pola warna- warni masih terasa sulit bagi Anak Usia Dini. Hal ini disebabkan beberapa factor permasalahan baik dari Guru, anak didik, maupun sumber belajar sebagai pendukungnya. Oleh karena itu untuk memecahkan permasalahan tersebut diperlukan PTK sebagai upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran mengenal pola warna- warni suntuik anak TK. Hal ini ditandai dengan kondisi yang menunjukkan bahwasanya dari 15 anak hanya 8 anak yang sudah mengenal pola warna- warni, sedangkan 5 anak mulai mengenal beberapa pola warna- warni dan 2 anak belum mengenal pola warna- warni. Dari 15 anak hanya 8 anak yang aktif dan yang lainnya masih pasif, serta alat peraga atau media yang terbatas dan kurang menarik atau bervariasi. (Siahaan et al., 2023, p. 17)

Dengan melihat pada kenyataan permasalahan di atas peneliti mencoba mencari jalan keluar dengan melakukan upaya perbaikan pembelajaran kognitif dengan pengenalan bermain bola warna- warni melalui penelitian tindakan kelas, agar tercipta suasana pembelajaran yang menarik dan dapat memotivasi anak untuk mengikutinya.

METODE

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Sugiyono, 2022, p. 23). Berdasarkan prosedur penelitian di atas, maka tindakan penelitian kelas ini ialah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak melalui kegiatan menyusun puzzle yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi yang selanjutnya disebut dengan satu siklus. Dengan menggunakan model siklus, apabila dalam awal pelaksanaan kurang baik hasilnya maka dapat dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya sampai target yang diinginkan tercapai Hasil dan Pembahasan. (Sugiyono, 2021, p. 15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pra- siklus yang dilakukan di RA Fathur Aisyah bahwa kemampuan pemecahan masalah pada anak masih rendah berkisar 25% dari 15 anak . Hal ini terlihat dari masih banyaknya anak belum mampu menjalankan yang guru instruksikan. Anak masih bingung dengan berbagai bentuk, belum mengerti akan warna dan mencampurkan warna. Masalah tersebut terjadi karena beberapa faktor diantaranya metode pembelajaran yang digunakan guru monoton dengan metode ceramah, media pembelajaran masih kurang menarik dan kurang menstimulus kemampuan kognitif anak, melalui kegiatan bermain bola warna-warni dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan anak-anak bisa meningkatkan kognitif anak dengan kegiatan bermain bola warna-warni. Dari kondisi tersebut peneliti melanjutkan observasi pada siklus I.

Hasil penelitian menunjukkan belum terdapat pengaruh besar dalam bermain bola warna-warni terhadap perkembangan kognitif anak, pengaruh tersebut dapat diamati saat anak bermain bola warna-warni. Peningkatan terjadi pada perkembangan kognitif disebabkan anak sudah paham tentang konsep warna, peneliti menggunakan media bola warna-warni yang menarik bagi anak sehingga anak paham tentang konsep warna yang berikan oleh peneliti, disitu anak banyak berkembang mengenal warna biru, warna merah, warna hijau dan lain-lain pemecahan masalah anak tentang perkembangan kognitif sesudah diberi media dan metode yang baik yaitu dengan bermain bola warna -warni , dengan kata lain aktivitas dengan menggunakan metode bermain bola warna-warni tersebut dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak dan dapat merangsang terjadinya proses belajar pada anak. Anak belajar dengan bermain , bermain adalah sesuatu yang sangat penting bagi perkembangan anak, hal menyenangkan bagi anak, untuk mendapatkan sesuatu dari bermain yang ia lakukan dan juga merupakan cara belajar untuk anak(siahaan:2013)

Hal ini terlihat pada saat anak mengamati suatu bola maka anak akan mulai berpikir misalkan tentang warna, jumlah, nama dan ukuran. Ketika anak diberikan suatu media yang dapat melatih kemampuan berpikir, secara tidak langsung akan membuat anak aktif dan menggunakan otaknya untuk berpikir mengenai apa yang telah dilihat dan dia dengarkan.

Berdasarkan hasil refleksi, saya memutuskan untuk merencanakan siklus I karena berdasarkan kegiatan anak belum menunjukkan kemajuan tingkat perkembangan anak sesuai dengan yang diharapkan terlihat jelas dari instrument penilaian anak.

Pembahasan siklus I

Dalam perbaikan siklus I ada beberapa temuan yang menjadi perhatian peneliti ataupun teman sejawat:

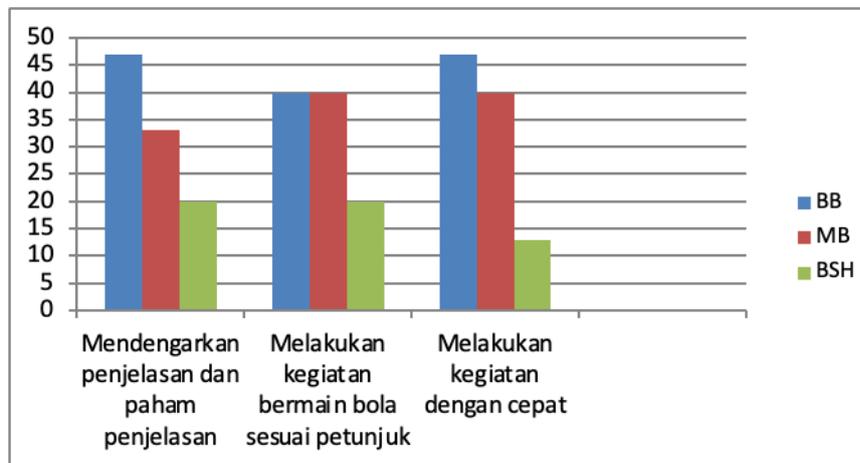
- a. Cara guru menjelaskan kegiatan jangan terlalu buru- buru.
- b. Media yang menarik perhatian anak lebih ditingkatkan untuk memotivasi anak.
- c. Umpan balik/ penguatan agar lebih jelas tentang tingkat pencapaian perkembangan anak

Tabel. 1. Hasil Persentase Siklus I

Aspek yang dinilai	Jumlah anak			
	BB	MB	BSH	BSB
Mendengarkan penjelasan dan paham penjelasan	7	5	3	
Persentase	47%	33%	20%	
Melakukan kegiatan bermain bola sesuai petunjuk	6	6	3	
Persentase	40%	40%	20%	
Melakukan kegiatan dengan cepat	7	6	2	
Persentase	47%	40%	13%	

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang.
- MB : Mulai Berkembang
- BSH: Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik



Gambar 1. Diagram Batang Penilaian siklus I

Pembahasan Siklus II

Pada siklus II ini guru dan teman sejawat memutuskan dan mengambil keputusan tidak perlu dilaksanakan siklus II karena pada siklus II terlihat dari proses perbaikan anak yang menunjukkan keberhasilan melakukan kegiatan mengenala warna melalui bermain bola warna- warni dengan media.

- a. Hasil anak yang berkembang sesuai harapan 5, berkembang sangat baik 6, dan mulai berkembang 4 dari 15 jumlah anak di kelompok B.
- b. Proses kegiatan yang baik terlaksana sesuai rencana perbaikan.
- c. Pendapat dari teman sejawat, penilai 1 dan penilai 2 yang menyatakan dan menilai sesuai pengamatan bahwa proses dan hasil sudah baik.

Tabel 2. Hasil Persentase Siklus II

Aspek yang dinilai	Jumlah anak			
	BB	MB	BSH	BSB
Mendengarkan penjelasan dan paham penjelasan		4	6	5
Persentase		27%	40%	33%
Melakukan kegiatan bermain bola sesuai petunjuk		2	7	6
Persentase		13%	47%	40%
Melakukan kegiatan dengan cepat		2	6	7
Persentase		13%	40%	47%

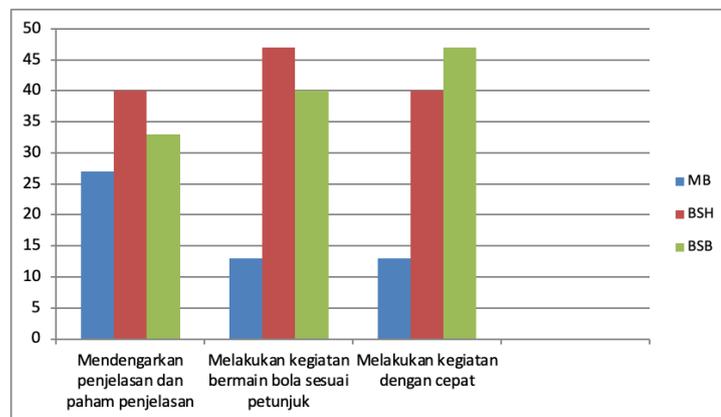
Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik



Gambar 2. Diagram Batang Penilaian siklus II

UCAPAN TERIMA KASIH

Setelah melakukan penelitian tentang Peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini melalui metode bermain bola warna-warni di RA Fadnur Aisyah, peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak sekolah yang telah menerima penulis untuk meneliti kemampuan kognitif anak usia dini, semoga hasil dari penelitian ini dapat diimplemntasikan oleh semua pihak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengenal pola warna warna melalui bermain bola sesuai dengan tema dengan variasi metode pemberian tugas, bernanyi serta alat dan bahan yang digunakan juga pengaturan dan penataan ruangan yang dirancang dengan baik sesuai dengan indicator yang ditentukan menghasilkan sesuatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak terlihat dari hasil karya anak selama proses kegiatan perbaikan ini dan dapat mengenal warna- warna yang ada disekitar sekolah RA Fadnur Aisyah dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Armanila, A. (2021). Implementasi Contextual Teaching and Learning dalam Pencapaian Perkembangan Aspek Agama pada Anak Usia Dini (Pendekatan Filsafat Ilmu-Ilmu Keislaman). *Jurnal Raudhah*, 9(1), 109–125. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i1.946>
- Armanila, A., & Lubis, M. (2023). Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Air Di Tk Alfath Medan. *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 171. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.16123>

- Armanila, A., Turtati, A., Siregar, A. S., & Skd, S. M. (2022). Hubungan Interior Belajar dan Bermain terhadap Perkembangan Bahasa AUD. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 77–93. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/1116>
- Harahap, H. S., & Armanila. (2023). Implementation of Special Management in RA Kamboja. *Indonesian Journal of Islamic Early Education*, 7(2), 149–155.
- hasnah siahaan, N. H. E. R. K. S. (2021). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Mengenal Angka 1-10 Melalui Media Bahan Alam Di Raudhatul. *Edu Riligia*, 4(2), 1–212.
- Lubis, M. S. A., Harahap, H. S., & Armanila, A. (2021). Psychological problems of learning from home during the covid-19 pandemic in early childhood. *Aṭṭāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 11–20. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v4i2.3497>
- MZ, N. I., Armanila, A., & Amalia, R. (2022). Pengaruh Pendekatan Tematik Terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 165. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v5i1.13841>
- Siahaan, H., Nasution, W. S., Ayunita, S., & Sa, N. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kognitif dan Strategi Pembelajaran pada Anak Usia Dini. 9(1), 15–24.
- Simanjuntak, F., & Siahaan, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Menggunakan Bahan Alam. *Aṭṭālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 47–52. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v1i2.921>
- Sugiyono. (2021). *MEtode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (3rd ed.). Alfabeta, CV.